



IINNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 1768-1775

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-42468

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Validitas Booklet Pada Materi Tumbuhan Paku Kelas X SMA

Nurhasmayanti^{1✉}, Abizar², Annika Maizeli³

^{1,2} Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas PGRI Sumatera Barat

Email: nurhasmayanti02@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Pembelajaran biologi kelas X SMA masih menggunakan berupa buku cetak yang disediakan sekolah. Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan Booklet untuk sebagai bahan ajar tambahan dalam proses pembelajaran. Pengembangan bahan ajar berupa booklet menggunakan model 4D sampai tahap validitas. Data diolah secara analisis deskriptif menggunakan rumus presentase. Hasil validitas yang didapatkan yaitu dengan kriteria sangat valid (93%) yang ditinjau dari aspek isi, aspek kebahasaan, aspek didatik dan kegrafikan. Maka dapat disimpulkan bahwa Booklet yang dihasilkan sudah sangat valid.

Kata kunci: *Booklet, Tumbuhan paku*

Abstract

Class X high school biology learning still uses a printed book provided by the school. The purpose of this research is. produce booklets as additional teaching materials in the learning process. Development of teaching materials in the form of booklets using 4D models to the validity stage. And the data is processed by descriptive analysis using the percentage formula.

The results of the validity obtained were very valid criteria (93%) in terms of content, linguistic, didactic and graphical aspects. So it can be concluded that the resulting Booklet is very valid.

Keywords : *Booklet, ferns*

PENDAHULUAN

Belajar dalam arti luas merupakan suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku baru yang bukan disebabkan oleh kematangan dan sesuatu hal yang bersifat sementara sebagai hasil dari terbentuknya respons utama Hanafy (2014). Sedangkan pembelajaran adalah perpaduan antara kegiatan pengajaran yang dilakukan guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa (Zultrianti, 2022) .

Berdasarkan observasi di SMA N 3 Kota Solok, di sekolah tersebut pada kelas X dalam pembelajaran biologi yang digunakan berupa buku cetak yang disediakan sekolah. Dan berdasarkan hasil analisis materi pada buku pelajaran Biologi untuk SMA/MA kelas X Irnaningtyas (2016), Buku Siswa Aktif dan Kreatif Belajar Biologi Yusa (2016), Pujiyanto (2016) buku pelajaran Biologi untuk SMA/MA kelas X Kelompok Peminatan Matematika dan Ilmu Alam digunakan oleh peserta didik pada materi Plantae sub materi Tumbuhan paku KD 3.8 Mengelompokkan tumbuhan kedalam divisio berdasarkan ciri-ciri umum, serta mengkaitkan peranannya dalam kehidupan. Hasil analisis didapatkan bahwa gambar tumbuhan paku belum sesuai dengan warna asli, kurangnya beberapa contoh gambar dari tumbuhan paku dan belum menyertakan klasifikasi sampai tingkat spesies, pada peranannya hanya di jelaskan secara singkat. Untuk itu peserta didik perlu penambahan bahan ajar dalam proses pembelajaran. Dengan booklet diharapkan peserta didik dapat memahami materi-materi yang dijelaskan berupa panduan teks dan gambar sehingga dapat menambah pengetahuan siswa terhadap materi tersebut. Pendahuluan memuat tentang latar belakang, landasan teori, masalah, rencana pemecahan masalah dan tujuan penelitian.

Menurut (Rukmana, 2018) Booklet memiliki beberapa fungsi yaitu: untuk menimbulkan minat sasaran pendidikan, membantu di dalam mengatasi banyak hambatan, membantu

sasaran pendidikan untuk belajar lebih banyak dan cepat, merangsang sasaran pendidikan untuk meneruskan pesan-pesan yang diterima kepada orang lain, untuk mempermudah penyampaian bahasa pendidikan, untuk mempermudah penemuan informasi oleh sasaran pendidikan, mendorong keinginan orang untuk mengetahui lalu mendalami dan akhirnya mendapatkan pengertian yang lebih baik, membantu memperjelas pengertian yang diperoleh.

Menurut (Pralisaputri et al., 2016) Media pembelajaran Booklet adalah kelompok media teknologi cetak. Booklet adalah buku kecil yang terdiri dari paling sedikit tidak lebih dari empat puluh delapan halaman tanpa sampul.. Booklet berisi informasi penting, booklet yang isinya harus jelas, padat, mudah dipahami dan lebih menarik jika booklet berisi gambar. Booklet ini dapat mudah dibawa kemana saja. Selain itu booklet yang berisikan tentang informasi penting disertai gambar ilustrasi memudahkan peserta didik menggunakan dalam proses pembelajaran

Untuk mencapai kompetensi pembelajaran maka siswa membutuhkan penambahan bahan ajar. Bahan ajar yang akan dikembangkan berupa booklet yang mengelompokkan tumbuhan kedalam divisio berdasarkan ciri-ciri umum, serta mengkaitkan peranannya dalam kehidupan dalam bentuk yang jelas menggunakan dokumentasi hasil penelitian dan berwarna yaitu *booklet*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan pengembangan (Research and development) Booklet yang digunakan pada penelitian ini adalah model pengembangan 4-D dengan 4 prosedur yaitu *Define, Design, Develop* dan *Disseminate*. Peneliti hanya melakukan sampai tahap *Develop* (Pengembangan) yang tertera pada langkah-langkah adalah

1). Tahap pendefinisian , Pada tahap ini dilakukan analisis ujung depan, analisis siswa, analisis tugas, analisis struktur isi, analisis konsep dan analisis tujuan pembelajaran.2). Tahap perancangan, Pada tahap ini dilakukan adalah merancang bahan ajar dalam bentuk Booklet sesuai dengan (KI), KD, Indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran. Produk yang akan dibuat yaitu bahan ajar dalam bentuk booklet pada materi plantae. 3). Tahap pengembangan, tahapan ini dengan melakukan uji validasi terhadap produk yang sudah

dihasilkan. Booklet yang digunakan oleh guru dan siswa terlebih dahulu divalidasi. Tujuan validasi ini adalah memeriksa kebenaran konsep-konsep dan bahasa yang digunakan dalam booklet. Masukan dari validator digunakan untuk memperbaiki booklet yang telah dibuat dan menjadi bahan revisi. Penilaian produk ini dilakukan oleh dosen dan guru biologi.

Instrument yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan angket uji validitas. Menentukan Nilai validitas dengan rumus, sebagai berikut:

$$\text{Nilai validitas} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor tertinggi}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kriteria Validitas Bahan Ajar

No	Skor	Keterangan Validator
1	81% -100 %	Sangat Valid
2	61 % -80 %	Valid
3	41 %-60%	Cukup Valid
4	21% - 40%	Kurang Valid
5	0 % - 20 %	Tidak Valid

(Riduwan,2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Copyright @ Nurhasmayanti, Abizar dan Annika Maizeli

Tabel 2. Hasil Validitas Booklet Tumbuhan Paku Oleh Validator

No	Aspek	Validator			Jumlah	Nilai validator (%)	Kriteria
		I	II	III			
1.	Aspek isi	26	30	29	84	94	Sangat valid
2.	Aspek kebahasaan	19	20	20	59	98	Sangat valid
3.	Aspek Didatik	21	25	23	69	92	Sangat valid
4.	Aspek Kegrafikaan	62	65	62	189	90	Sangat valid
	Total				402	374	
	Rata-rata				100,5	93	Sangat valid

Hasil analisis angket validitas oleh dosen dan guru adalah 93% kriteria sangat valid. Kriteria sangat valid diperoleh karena produk penelitian ini sudah memenuhi standar dari aspek-aspek penilaian kevalidannya, yaitu aspek isi, kebahasaan, didatik dan kegrafikaan sehingga produk sudah valid

Hasil validitas booklet ditinjau dari aspek kelayakan isi pada booklet diperoleh 94%. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang ingin dicapai pada booklet ini sudah sesuai, booklet sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik, booklet memiliki kebenaran substansi, dapat menambah wawasan pengetahuan siswa dan dapat membantu siswa memahami materi. Menurut Fahrurrozi and Mohzana (2020) bahwa bahan ajar yang baik memiliki kesesuaian antara kompetensi yang harus dikuasai dengan cangkupan isi, kedalaman pembahasan, dan kompetensi siswa. Menurut Akbar (2013) bahwa bahan ajar yang baik memiliki

kesesuaian antara kompetensi yang harus dikuasai dengan cangkupan isi, kedalaman pembahasan, dan kompetensi siswa.

Hasil validitas booklet ditinjau dari aspek kebahasaan pada booklet diperoleh nilai 98% dengan kriteria sangat valid. Booklet materi *Plantae* telah disesuaikan dengan penggunaan kata yang mudah dibaca, informasi yang disajikan mudah dipahami, bahasa sesuai kaidah yang benar, penggunaan tanda baca telah sesuai, dan bahasa yang digunakan efisien dan efektif. Menurut Prastowo (2011) bahwa dalam menyusun bahan ajar cetak harus menggunakan bahasa yang jelas baik penggunaan kata, kalimat, tanda baca yang sesuai, kalimat yang efektif dan efisien sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Menurut Yulia Maiher Tati (2019) menyatakan bahwa dalam penyusunan buku teks pelajaran hendaknya menggunakan kata bahasa yang baku dari sumber- sumber resmi seperti Ejaan Indonesia (EBI) serta istilah dalam bahasa Indonesia, serta dalam penyusunan bahan ajar harus mempertimbangkan kriteria ketebacaan pada bahan ajar.

Aspek didaktik diperoleh nilai 92% dengan kriteria sangat valid. Booklet sudah memuat kompetensi pelajaran yang jelas, tujuan pembelajaran yang jelas, urutan penyajian booklet sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, booklet menimbulkan stimulus yang membuat peserta didik untuk belajar, dan booklet memiliki kelengkapan informasi terhadap materi *plantae*. Sesuai dengan Jufri, (2017) bahwa komponen didaktik mencakup kejelasan tujuan yang ingin dicapai, daya tarik dan kelengkapan informasi. Dengan bahan ajar tersebut diharapkan peserta didik bisa belajar secara mandiri bisa membuat peserta didik termotivasi untuk belajar.

Hasil validitas booklet ditinjau dari komponen kegrafikaan yaitu komponen yang berkaitan dengan tampilan pada booklet diperoleh nilai 90% dengan kriteria sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa rancangan booklet format dan kolom sudah proposional, format kertas sesuai, isi materi dan penyusunan gambar tersusun sistematis, kombinasi warna, gambar dan ukuran huruf pada cover menarik, perpaduan warna untuk isi booklet menarik, bentuk, ukuran dan warna huruf mudah dibaca, perbandingan huruf antara judul, subjudul, dan isi sudah proposional, penempatan spasi kosong sudah proposional, bentuk dan ukuran font konsisten,

tata letak konsisten, dan jenis kertas yang digunakan menarik. Sesuai pendapat Arsyad (2014), dalam merancang media berbasis cetakan perlu diperhatikan enam unsur yaitu konsistensi, format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf dan penggunaan halaman kosong. Sedangkan menurut Sitepu (2012) standar untuk ukuran pada buku yaitu dari 10-13 pt. Penggunaan warna pada booklet sudah sesuai. Berdasarkan dari pernyataan tersebut desain bahan ajar berupa booklet sangat valid dari segi bentuk, ukuran huruf, penggunaan warna serta gambar yang disajikan sudah sesuai

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa hasil Booklet yang telah dikembangkan pada materi tumbuhan paku kelas X SMA sudah sangat valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. 2013. Instrumen Perangkat Pembelajaran. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Arsyad, A. 2014. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers
- Fahrurrozi, Muh, dan H. Mohzana. 2020. Pengembangan perangkat pembelajaran: tinjauan Teoretis dan praktek. Vol 51.
- Hanafy, M. S. 2014. Konsep Belajar Dan Pembelajaran. Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 17(1), 66–79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Jufri, W. 2017. Belajar dan Pembelajaran Sains: Modal Dasar Menjadi Guru Profesional. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Pralisaputri, K. R., Soegiyanto, H., & Muryani, C. (2016). Pengembangan Media Booklet Berbasis SETS pada Materi Pokok Mitigasi dan Adaptasi Bencana Alam untuk Kelas X SMA. *Jurnal GeoEco*, 2(2), 147–154.
- Prastowo, Andi. (2011). Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: Agro Media Pustaka
- Riduwan. (2013). *Skala Pengukuran Variabel- Variabel Penelitian* (A. Husdarta dan Rusyana (ed.)). Afabeta.

- Rukmana, H. I. (2018). Kelayakan Media Booklet Submateri Keanekaragaman Hayati Kelas X SMA. *Pendidikan Biologi*, 1–13.
- Sitepu. 2012. Penulisan Buku Teks Pelajaran. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Yulia Maiher Tati. 2019. Validitas Bahan ajar berbasis riset pada materi sistem reproduksi SMA/MA.
- Zultrianti, M. 2022. No Title (P. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (Ed.); 1st ed.).